



Media: Suara Merdeka

Hari: Senin

Tanggal: 24 Juli 2023

Halaman: 12

Pemerintah Menutup Tempat Pembuangan Sampah

Warga Kaget dan Kebingungan

YOGYAKARTA - Warga Yogyakarta terkejut adanya surat dari Pemerintah Provinsi DIY mengenai penutupan Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan dari Juli hingga September 2023.

Mereka menilai penutupan tersebut kurang bijaksana karena belum ada solusi pengelolaan sampah yang efektif dan efisien. Dampaknya, lingkungan tidak sehat karena warga menumpuk sampah sebagian nekad membakarnya.

Sekretaris Daerah DIY, Beny Harsono dalam surat tertanggal 21 Juli 2023 menyatakan, berdasarkan rapat Pemda DIY, Sleman, Bantul dan Kota Yogyakarta, sepakat menutup pelayanan TPST Piyungan. Tempat tersebut tidak mampu lagi menampung sampah karena kapasitasnya sudah berlebihan.

"Mohon kerja sama masing-masing kabupaten/kota untuk mengambil

langkah-langkah penanganan sampah secara mandiri di wilayahnya," ujar Beny dalam suratnya.

Pantauan di lapangan, seluruh depo dan tempat sampah di Kota Yogyakarta tutup. Petugas menutupi kotak sampah dengan kain plastik. Warga yang mencoba membuang sampah diminta membawa pulang kembali sampahnya sampai ada pemberitahuan lebih lanjut.

"Sampah rumah tangga sementara saya tumpuk dulu, tetangga-tetangga juga begitu sambil menunggu informasi selanjutnya dari Pemerintah," kata Suryanto yang kebingungan membuang sampah.

Sebagian orang mengumpulkan sampah organik menjadi satu sedangkan sebagian lain membakar secara sembunyi-sembunyi. Mereka membakar sedikit demi sedikit supaya tidak menimbulkan asap tebal. Abu hasil pembakaran mereka buang dalam lobang di pekarangan rumah.

Kurang Bijaksana

Wakil rakyat angkat bicara terkait penutupan tempat pembuangan sampah. Huda Tri Yudianta sebagai Wakil Ketua DPRD DIY menyayangkan keluarnya surat itu. Surat penutupan TPST Piyungan dari 23 Juli hingga 5 September yang beredar menurutnya sangat meresahkan masyarakat. "Surat itu semestinya internal antarinstansi pemerintahan dari Pemda DIY kepada Pemerintah Kabupaten dan Kota," ujar Huda, kemarin.

Menurut anggota DPRD DIY dari PKS itu, harusnya pemerintah segera menyampaikan informasi yang jelas kepada masyarakat bahwa pelayanan persampahan tidak berhenti. Solusi kabupaten/kota semestinya

sudah dilakukan sebelum rencana penutupan.

"Jangan sampai ada penutupan tetapi belum ada solusi. Ini tentu membuat masyarakat resah. Saya minta segera koordinasi kabupaten kota tentang persampahan, terutama Kota Yogyakarta yang harus segera berkoordinasi dengan Kulonprogo dan Gunungkidul untuk pelayanan persampahan," pinta Huda.

Ia menegaskan, sebelum ada solusi pelayanan persampahan, TPST Piyungan harus tetap buka. Pengelola bisa mengerahkan alat berat untuk menata lokasi daripada menutup sebelum ada solusi. Dampak menutup TPST dan menghentikan pelayanan sampah lebih besar dibandingkan dengan menata lokasi sementara.

"Saya minta tanggal 23 Juli, TPST Piyungan tetap buka sampai koordinasi kabupaten/kota beres. Pemda DIY, pemkab dan pemkot harus memastikan pelayanan persampahan tidak berhenti, apalagi dalam waktu lama," ujarnya. (D19-60)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005